

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Kualitas Aset Terhadap Stabilitas Keuangan Bank Bjb Syariah Periode 2015-2024

Wida Zulfa Fitriya¹, Nur Eka Setiowati², Layaman³

UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon¹²³

widazulfa245@gmail.com, nurekastw@uinssc.ac.id, layaman72@gmail.com

Abstrak

Pentingnya stabilitas keuangan dalam menjaga kinerja keuangan bank serta meminimalkan risiko kesulitan keuangan dan kebangkrutan mengakibatkan perlunya menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini dilatar belakangi oleh terjadinya risiko sistemik pada bank BJB Syariah yang menjadi penyebab utama terganggunya stabilitas keuangan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 16/11/PBI/2014. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profitabilitas (ROA), likuiditas (FDR), dan kualitas aset (NPF) terhadap stabilitas keuangan bank BJB Syariah. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan triwulan periode 2015-2024 yang dianalisis melalui regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas keuangan, sedangkan likuiditas dan kualitas aset tidak berpengaruh secara parsial. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh terhadap stabilitas keuangan bank BJB Syariah. Temuan ini memberikan implikasi bahwa peningkatan profitabilitas menjadi faktor utama dalam menjaga stabilitas keuangan bank BJB Syariah.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Kualitas Aset, Stabilitas Keuangan

Abstract

The importance of financial stability in maintaining a bank's financial performance and minimizing the risk of financial distress and bankruptcy necessitates an analysis of its influencing factors. This research is motivated by the occurrence of systemic risk at BJB Syariah Bank, which is the main cause of financial stability disruption based on Bank Indonesia Regulation No. 16/11/PBI/2014. This study aims to analyze profitability (ROA), liquidity (FDR), and asset quality (NPF) on the financial stability of BJB Syariah Bank. The research method uses a quantitative approach with secondary data in the form of quarterly financial reports for the 2015-2024 period analyzed through multiple linear regression. The results show that profitability has a significant positive effect on financial stability, while liquidity and asset quality have no partial effect. Simultaneously, all three variables influence the financial stability of BJB Syariah Bank. This finding implies that increasing profitability is a key factor in maintaining the financial stability of BJB Syariah Bank.

Keywords: Profitability, Liquidity, Asset Quality, Financial Stability

A. PENDAHULUAN

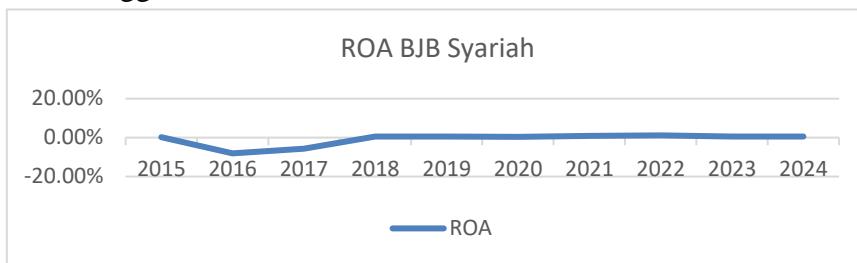
Perbankan memiliki peranan penting bagi masyarakat. Sebagai lembaga perantara, bank mempunyai fungsi penting guna menghimpun dana dari publik lalu menyalurkannya kembali supaya dimanfaatkan. Indonesia sebagai negara berkembang menempatkan perbankan sebagai sarana pembangunan nasional agar terciptanya pembangunan merata, tumbuhnya perekonomian, serta terjaganya stabilitas keuangan nasional akan berdampak pada meningkatnya kualitas hidup masyarakat. Tujuan ini sejalan dengan peran perbankan syariah sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 (Muhri et al., 2022).

Stabilitas keuangan perbankan nasional dipengaruhi oleh stabilitas keuangan perbankan syariah. Berdasarkan penelitian yang diselesaikan oleh Muhri et al., (2022) stabilitas keuangan perbankan syariah berada jauh dibanding stabilitas keuangan perbankan konvensional. Periode yang digunakan dalam perbandingan tersebut yakni tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Hasilnya ditemukan bahwa stabilitas keuangan perbankan syariah melalui perhitungan $zscore < 1,88$ sedangkan perbankan konvensional $> 2,99$. Melihat hasil perbandingan yang jauh ini, maka perlu dilakukan penelitian lebih pada stabilitas keuangan perbankan syariah.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 16/11/PBI/2014, risiko sistemik diidentifikasi sebagai faktor utama yang dapat mengganggu stabilitas keuangan. Risiko sistemik merujuk pada potensi ketidakstabilan yang timbul karena adanya penyebaran gangguan pada seluruh atau sebagian sistem keuangan. Peraturan tersebut juga menjelaskan bahwa kategori risiko sistemik meliputi: risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko lain yang berpotensi menjadi risiko sistemik, seperti risiko operasional dan risiko pasar. Penelitian ini secara khusus menganalisis mengenai stabilitas keuangan pada bank BJB Syariah setelah ditemukannya beberapa risiko sistemik yang terjadi. Risiko sistemik yang terjadi antara lain: risiko operasional yang tercermin dari profitabilitas, risiko likuiditas, dan risiko kredit atau pembiayaan dilihat dari kualitas aset.

Faktor pertama yang diidentifikasi dapat mempengaruhi stabilitas keuangan ialah profitabilitas. Menurut Pratiwi & Siswati, (2024) profitabilitas memberikan gambaran keberhasilan bank dalam memperoleh profit atau laba bersih. *Return on Asset* (ROA) menjadi indikator dalam menilai tingkat profitabilitas karena mampu menunjukkan kondisi keuangan bank dalam menggunakan aset yang dimiliki sebagai modal untuk mendapatkan keuntungan. Berdasar pada Surat Edaran Bank Indonesia

No.13/24/DPNP/2011, suatu bank dikategorikan sehat apabila memiliki nilai ROA antara 1,26% hingga 2%.

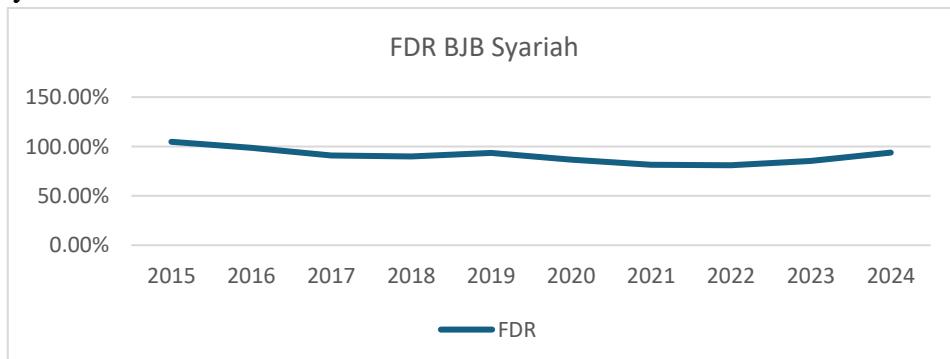


Gambar 1. ROA bank BJB Syariah

Sumber: Laporan keuangan BJB syariah, data diolah

Pada Gambar 1. ditemukan bahwa ROA BJB Syariah selama 10 tahun terakhir hanya pada tahun 2022 ROA BJB Syariah menempati angka di atas 1%, sisanya selalu di bawah persentase tersebut, bahkan pada tahun 2016 dan 2017 menunjukkan data terendah dengan (-8,09%) dan (-5,69%). ROA yang rendah ini menunjukkan bank tidak optimal dalam menggunakan aset yang dimiliki sehingga profit yang dihasilkan tidak optimal pula.

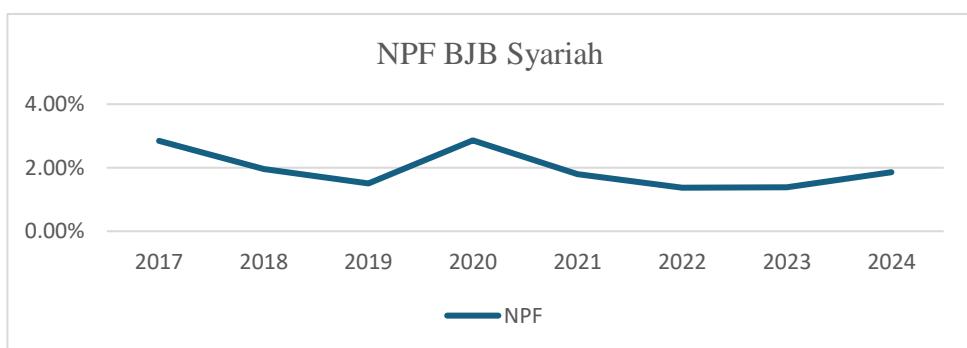
Faktor lain yang dapat mempengaruhi stabilitas keuangan ialah likuiditas. Menurut Akmalia et al., (2022) Likuiditas didefinisikan sebagai sejauh mana kinerja bank dalam menutupi hutang jangka pendeknya. Kinerja ini dapat diukur melalui *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Rasio ini menggambarkan kinerja bank untuk mengelola dana yang diperoleh dari nasabah, baik melalui tabungan, giro, atau deposito guna didistribusikan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau pembiayaan (Abdullah et al., 2025). Sejalan dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 mengemukakan bahwasanya FDR ideal berada pada rentang 50% sampai dengan 75%. Faktanya, FDR bank BJB Syariah dalam periode sepuluh tahun terakhir menunjukkan data cukup berisiko dikarenakan selalu berada pada persentase yang cukup tinggi. Hal tersebut ditunjukkan pada gambar 2. Bahkan, pada tahun 2015 mencapai 104,75%. Tingginya FDR ini perlu menjadi perhatian karena dapat berpengaruh buruk terhadap likuiditas dan stabilitas keuangan BJB Syariah.



Gambar 2. FDR bank BJB Syariah

Sumber: Laporan keuangan BJB syariah, data diolah

Kualitas aset merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi stabilitas keuangan. Alat ukur yang dapat digunakan dalam menilai kualitas aset ialah *Non Performing Financing* (NPF). NPF menggambarkan pembandingan antara jumlah pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang dilakukan. Merujuk Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 menyatakan bahwa NPF yang ideal ialah di bawah 5%. Faktanya, selama tujuh tahun terakhir NPF BJB Syariah konsisten pada 1-2%. Hal tersebut menunjukkan tidak ada perbaikan dari BJB Syariah akan pengelolaan pembiayaan sehingga menyebabkan kualitas aset menurun. Tercatat pada gambar 3. NPF BJB Syariah mengalami kenaikan 0,48% *year on year* dari 1,38% per 31 Desember 2023 menjadi 1,86% per Desember 2024. Walaupun angka kenaikan tersebut sedikit, namun kenaikan angka tersebut akan tetap berpengaruh terhadap kualitas aset. NPF yang tinggi akan mempengaruhi likuiditas dan kemampuan bank dalam menjaga stabilitas keuangan (Maolana & Rosia, 2025).



Gambar 3. NPF bank BJB Syariah

Sumber: Laporan keuangan BJB syariah, data diolah

Hasil identifikasi menunjukkan terdapat *gap empirical* (perbedaan hasil penelitian) dan *gap kontekstual* (perbedaan fokus penelitian) penelitian yang ada dengan penelitian ini. Penelitian sebelumnya fokus mengkaji pada Bank Umum Syariah (BUS) sehingga berbeda dengan penelitian ini yang fokus mengkaji Bank BJB Syariah. Penggunaan bank BJB Syariah sebagai objek tunggal dibanding BUS memberikan kebaruan penelitian dalam hasil yang lebih mendalam tentang faktor yang berpengaruh terhadap stabilitas keuangan bank syariah skala lebih kecil tanpa dipengaruhi kondisi bank syariah berskala besar. Di samping itu, penelitian yang telah diselesaikan oleh Hasnani (2022) menyatakan hasil bahwasanya NPF dan FDR berpengaruh terhadap stabilitas keuangan. Lebih lanjut, penelitian oleh Mulyani (2025) menunjukkan hasil ROA berpengaruh terhadap stabilitas keuangan dan FDR tidak memiliki pengaruh terhadap stabilitas keuangan. Berbeda dengan penelitian oleh Zamilah (2021) menunjukkan bahwa FDR mempunyai pengaruh terhadap stabilitas keuangan, sedangkan NPF tidak mempunyai pengaruh terhadap stabilitas keuangan. Kemudian, penelitian oleh Sabilia (2025) menyatakan bahwa ROA dan NPF berpengaruh terhadap stabilitas keuangan.

Dari permasalahan dan *gap* penelitian yang telah diidentifikasi, serta karakteristik unik dari bank BJB Syariah sebagai bank yang pada awalnya berskala regional kemudian melakukan *sprint out* dan masih berdiri mandiri sampai saat ini tentu memiliki tantangan lebih dalam menjaga stabilitas keuangan sehingga menjadikan penulis tertarik dalam meneliti mengenai faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap stabilitas keuangan bank pada bank BJB Syariah. Variabel independen yang peneliti gunakan ialah profitabilitas dengan indikator ROA, likuiditas dengan indikator FDR, dan kualitas aset dengan indikator NPF. Sedangkan varaiabel dependen yang digunakan adalah stabilitas keuangan dengan indikator *zscores*. Penelitian ini memiliki kontribusi teoritis berupa penambahan literatur faktor yang berpengaruh terhadap stabilitas keuangan, serta kontribusi praktis sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen keuangan bank BJB Syariah dalam menetapkan strategi untuk meningkatkan stabilitas keuangan.

B. LANDASAN TEORI

1. Stakeholder Theory

Menurut Freeman (1984) dalam (Kivits & Sawang, 2021) *Stakeholder Theory* merupakan teori yang mengharuskan perusahaan beroperasi dengan membangun hubungan baik kepada semua pihak yang terlibat dengan kegiatannya (*stakeholder*) dan tidak boleh hanya berorientasi pada kepentingan sendiri. Menurut Adeliana (2025) Bank syariah termasuk dalam kategori *stakeholder theory* karena manajemennya bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan yang menguntungkan para pemangku kepentingan, seperti pemegang saham, pegawai, nasabah, pemerintahan, masyarakat, dan pihak lain. *Stakeholder Theory* menjadi landasan utama yang umum digunakan dalam penelitian terkait laporan keberlanjutan. Penggunaan *stakeholder theory* relevan dengan variabel stabilitas keuangan karena terjadinya stabilitas keuangan tidak hanya memiliki dampak bagi internal bank saja melain pada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*).

2. Signalling Theory

Menurut Brigham & Houston, *signalling theory* didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan informasi (*signal*) atau isyarat bagi bank syariah yang berkaitan dengan kinerja dan potensi perusahaan di masa depan (Mulyani, 2025). Dalam konteks variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (FDR), dan kualitas aset (NPF) teori sinyal memiliki relevansi penting. Secara keseluruhan, teori signal menggaris bawahi pentingnya transparansi dan akurasi laporan keuangan bank syariah, karena pihak eksternal sangat bergantung pada informasi ini dalam menilai stabilitas, kinerja, dan prospek masa depan bank. Sinyal positif dalam variabel profitabilitas (ROA) dan likuiditas (FDR) memberikan citra keuangan yang baik, yang pada akhirnya dapat memperkuat posisi kompetitif bank

syariah di pasar sehingga dapat memperkuat stabilitas keuangan. Sedangkan sinyal negatif dalam variabel kualitas aset (NPF) merupakan informasi yang mencerminkan meningkatnya risiko pembiayaan dan kinerja keuangan yang kurang baik, sehingga dalam *Signalling Theory* dipersepsikan sebagai sinyal yang dapat melemahkan stabilitas bank syariah.

3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan didefinisikan sebagai kompetensi manajemen guna mengoptimalkan sumber daya secara optimal dalam mencapai sasaran dan tujuan akhir perusahaan (Siagian et al., 2024). Menurut Surya & Asiyah, (2020) kinerja keuangan bank merupakan parameter dalam menilai proses dan penggunaan sumber daya keuangan yang tersedia di bank. Tujuan kinerja keuangan ialah untuk menilai tingkat stabilitas keuangan, maka disimpulkan stabilitas keuangan merupakan hasil akhir dari penilaian kinerja keuangan. Hal tersebut sejalan dengan tujuan akhir penelitian ini. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan analisis secara khusus mengenai stabilitas keuangan. Dalam penelitian ini dibahas secara khusus mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi stabilitas keuangan berdasarkan PBI Nomor 16/11/PB/2014 mengenai Pengaturan dan Pengawasan Makro prudensial.

4. Stabilitas Keuangan

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 16/11/PB/2014 mengenai Pengaturan dan Pengawasan Makro prudensial, stabilitas keuangan didefinisikan sebagai keadaan di mana sistem keuangan nasional dapat beroperasi secara optimal dan dapat bertahan terhadap gangguan yang timbul dari faktor internal maupun eksternal. Menurut Mulyani (2025) Stabilitas keuangan bank dapat terlihat dari kondisi sektor bank yang baik dan mampu menjalankan fungsi sebagai perantara keuangan secara optimal. Keadaan sehat ini tercermin dari kemampuan bank untuk terbebas dari kesulitan keuangan (*financial distress*) serta memiliki ketahanan dalam menghadapi berbagai risiko perbankan (Nugroho et al., 2022). Bank yang menghadapi kesulitan keuangan dan tidak mampu menutupi kewajiban, berisiko mengalami kondisi kebangkrutan.

Berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 16/11/PBI/2014 menjelaskan bahwa risiko sistemik menjadi penyebab utama terganggunya stabilitas keuangan. Risiko sistemik merujuk pada potensi ketidakstabilan yang timbul dikarenakan adanya gangguan yang dapat menginfeksi seluruh atau sebagian sistem keuangan. Risiko yang dapat terjadi antara lain: risiko suku bunga, risiko likuiditas, risiko kredit, dan risiko seperti halnya risiko operasional dan risiko pasar.

Stabilitas keuangan bank pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Zscore*. Metode *z-score* dicetuskan oleh Edward Altman pada tahun 1968 (Suhendi, 2021). Nilai *z-score* sebagai indikator dalam mengukur tingkat stabilitas keuangan dapat

menunjukkan probabilitas terjadinya kebangkrutan (*insolvency*) pada bank. Rumus yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$ZScore = \frac{ROA + CAR}{\circ ROA}$$

5. Profitabilitas

Profitabilitas berfungsi sebagai ukuran seberapa baik manajemen perusahaan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, seperti aset dan modal, untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas dianggap sangat krusial bagi kelangsungan hidup perusahaan. Peningkatan profitabilitas dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan secara maksimal. Pada penelitian ini indikator yang berfungsi sebagai alat menilai profitabilitas yakni *Return on Assets* (ROA). ROA mencerminkan sejauh mana kompetensi perusahaan dalam mengelola aset yang tersedia guna memperoleh keuntungan. Rasio yang semakin meningkat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan juga semakin baik dan berlaku sebaliknya. Dengan demikian, rasio ini berfungsi untuk menganalisis seberapa optimal keseluruhan operasi perusahaan. Berikut rumus yang dapat digunakan:

$$Return On Assets (ROA) = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

6. Likuiditas

Likuiditas mencerminkan kompetensi bank dalam menutupi liabilitas jangka pendeknya dengan memanfaatkan aktiva lancar (aset likuid) yang tersedia. Penanaman modal menentukan nilai perusahaan melalui likuiditas yang baik sebagai sinyal positif, hal ini dikarenakan memberi rasa aman terhadap investasi yang dilakukan (Layaman et al., 2024). Rasio yang dapat mewakili likuiditas ialah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (Khasanah et al., 2022). Menurut Permana & Musthofa (2023) FDR merupakan tolak ukur perbankan dalam menilai kompetensi perusahaan menutupi kewajiban jangka pendek kepada nasabah. Indikator ini menunjukkan kompetensi bank dalam memenuhi pengambilan dana yang dilakukan oleh nasabah penyimpan dana melalui pemanfaatan pembiayaan yang disalurkan sebagai penyedia likuiditasnya. Berikut rumus yang dapat digunakan dalam mengukur FDR, antara lain:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

7. Kualitas Aset

Menurut (Widhiati, 2021) kualitas aset bank syariah merupakan indikator dalam menilai semua aktiva yang dimiliki bank sehingga memperoleh pendapatan, umumnya berupa pembiayaan, surat berharga, dan penanaman aset lainnya. Kualitas aset menunjukkan kemungkinan atas pengembalian dana yang akan diinvestasikan dalam aset produktif. Pembiayaan menjadi aset yang dapat menghasilkan pendapatan

bank karena merupakan aktiva yang dapat menghasilkan pendapatan (Fadlillah & Baihaqi, 2021).

Pada penelitian ini, *Non Performing Financing* (NPF) digunakan sebagai indikator penilaian kualitas aset. NPF dipilih dengan pertimbangan merupakan indikator utama dan yang paling umum digunakan dalam melakukan penilaian terhadap rasio kualitas aset bank syariah. NPF dapat memberikan gambaran besaran pembiayaan bermasalah dibandingkan jumlah pembiayaan yang telah disalurkan, sehingga menunjukkan kompetensi manajemen bank dalam mengelola pembiayaan sebagai aset produktif bank. Adapun rumus yang dapat digunakan dalam menghitung NPF antara lain:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

C. METODE PENELITIAN

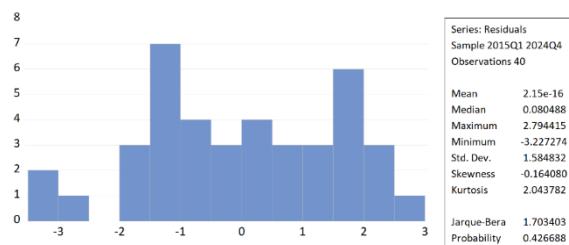
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data *time series*. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian eksplanatori (explanatory) yakni analisis difokuskan pada hubungan dan tingkat hubungan antara variabel (Sari et al., 2023). Pengambilan sampel dilakukan dengan Teknik *purposive sampling* dengan sumber data sekunder berupa Laporan Keuangan bank BJB Syariah periode 2015-2024.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil penelitian

a. Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas



Sumber: *output eviews* (data diolah)

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji *Jarque-Bera*. Pada tabel 1 menunjukkan hasil output eviews dengan nilai *probability* 0,4268. Hal tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dikarenakan nilai *probability* diatas 0,05 yaitu $0,4268 > 0,05$. Maka, uji normalitas terpenuhi.

b. Uji multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 11/05/25 Time: 13:08
 Sample: 2015Q1 2024Q4
 Included observations: 40

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	22.32888	328.2450	NA
ROA	184.4838	1.343638	1.322603
FDR	26.79446	336.2325	1.282992
NPF	188.4747	3.601532	1.124114

Sumber: *output eviews* (data diolah)

Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dilihat dari nilai *Variance Inflation Factors* (VIF), apabila lebih kecil dari 10 atau $VIF < 10$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa nilai VIF untuk profitabilitas (ROA) sebesar 1,322, likuiditas (FDR) sebesar 1,282, dan kualitas aset (NPF) sebesar 1,124. Maka, seluruh variabel dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas, karena nilai $VIF < 10$. Sehingga uji multikolinearitas terpenuhi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Method: Least Squares
 Date: 11/05/25 Time: 13:16
 Sample: 2015Q1 2024Q4
 Included observations: 40
 Heteroskedasticity Test: White
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.935467	Prob. F(9,30)	0.0847
Obs*R-squared	14.69380	Prob. Chi-Square(9)	0.0997
Scaled explained SS	6.211532	Prob. Chi-Square(9)	0.7186

Sumber: *output eviews* (data diolah)

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan memanfaatkan metode uji *white*. Berdasarkan tabel 3 nilai *Prob Chi-Square (Obs*R-Squared)* sebesar $0,0997 > 0,05$. Dengan demikian, tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Sehingga, uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Date: 11/05/25 Time: 13:23
 Sample: 2015Q1 2024Q4
 Included observations: 40
 Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
 Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	15.94354	Prob. F(2,34)	0.0000
Obs*R-squared	19.35862	Prob. Chi-Square(2)	0.0001

Sumber: *output eviews* (data diolah)

Dalam mengetahui masalah autokorelasi digunakan Uji LM Test. Berdasarkan tabel 4 nilai *Prob Chi-Square (Obs*R-Squared)* sebesar $0,0001 < 0,05$. Artinya,

terjadi gejala autokorelasi dalam model regresi yang digunakan. Untuk mengatasi gejala autokorelasi tersebut, dilakukan penyembuhan dengan transformasi data melalui metode **First Difference** yakni mengubah data menjadi perubahan waktu ke waktu atau selisih antar dua waktu.

Tabel 5. Uji Autokorelasi First Difference

Date: 11/05/25	Time: 13:33
Sample: 2015Q2 2024Q4	
Included observations: 39	
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:	
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags	
F-statistic	0.345526
Prob. F(2,33)	0.7104
Obs*R-squared	0.799947
Prob. Chi-Square(2)	0.6703

Sumber: *output eviews* (data diolah)

Berdasarkan tabel 5 nilai Prob *Chi-Square* (*Obs*R-Squared*) sebesar 0,6703 >0,05. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi yang digunakan.

e. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: ZSCORE				
Method: Least Squares				
Date: 11/05/25				
Time: 13:58				
Sample: 2015Q1 2024Q4				
Included observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.33065	4.725344	2.186222	0.0354
ROA	57.89572	13.58248	4.262529	0.0001
FDR	-2.059857	5.176337	-0.397937	0.6930
NPF	8.104123	13.72861	0.590309	0.5587

Sumber: *output eviews* (data diolah)

Berdasarkan hasil output tabel 6, maka diperoleh persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 10,330 + 57,895 - 2,059 + 8,104 + e$$

- 1) Nilai konstanta sebesar 10,330 menandakan bahwa apabila variabel Profitabilitas (ROA), Likuiditas (FDR), dan Kualitas aset (NPF) bernilai nol maka variabel Stabilitas Keuangan (*zscre*) akan mengalami kenaikan sebesar 10,330.
- 2) Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien bernilai positif sebesar 57,895 artinya jika variabel profitabilitas (ROA) memiliki kenaikan sebesar 1% maka akan meningkatkan nilai stabilitas keuangan (*zscre*) sebesar 57,895.
- 3) Variabel likuiditas (FDR) memiliki nilai koefisien bernilai negatif sebesar - 2,059 artinya jika variabel likuiditas (FDR) memiliki kenaikan sebesar 1% maka akan menurunkan nilai stabilitas keuangan (*zscre*) sebesar 2,059.
- 4) Variabel kualitas aset (NPF) memiliki nilai koefisien bernilai positif yaitu sebesar 8,104 artinya jika variabel kualitas aset (NPF) memiliki kenaikan

sebesar 1% maka akan meningkatkan nilai stabilitas keuangan (*zscore*) sebesar 8,104.

f. Uji Hipotesis

1) Uji t (parsial)

Tabel 7. Uji t (Parsial)

Dependent Variable: ZSCORE
 Method: Least Squares
 Date: 11/05/25 Time: 13:58
 Sample: 2015Q1 2024Q4
 Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.33065	4.725344	2.186222	0.0354
ROA	57.89572	13.58248	4.262529	0.0001
FDR	-2.059857	5.176337	-0.397937	0.6930
NPF	8.104123	13.72861	0.590309	0.5587

Sumber: *output eviews* (data diolah)

Berdasarkan tabel 7 maka hasil kesimpulan hasil uji t statistik sebagai berikut:

- a) Diketahui nilai probabilitas variabel profitabilitas (ROA) 0,0001 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,0001 < 0,05$) dan Thitung lebih besar dari pada T_{tabel} atau ($4,262 > 1,683$). Maka H1 diterima, sehingga terdapat pengaruh positif signifikan antara profitabilitas (ROA) terhadap stabilitas keuangan (*zscore*).
- b) Diketahui nilai probabilitas variabel likuiditas (FDR) 0,693 lebih besar dari 0,05 atau ($0,693 > 0,05$) dan Thitung lebih kecil dari pada T_{tabel} atau ($-0,397 < -1,683$). Maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, sehingga tidak terdapat pengaruh signifikan antara likuiditas (FDR) terhadap stabilitas keuangan (*zscore*).
- c) Diketahui nilai probabilitas variabel kualitas aset (NPF) 0,558 lebih besar dari 0,05 atau ($0,558 > 0,05$) dan Thitung lebih kecil dari pada T_{tabel} atau ($0,590 < 1,683$). Maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak, sehingga tidak terdapat pengaruh signifikan antara kualitas aset (NPF) terhadap stabilitas keuangan (*zscore*).

2) Uji f (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dasar keputusan pada uji f, apabila nilai probabilitas lebih kecil dari nilai 0,05 maka seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Uji f (simultan)

R-squared	0.406052	Mean dependent var	8.512250
Adjusted R-squared	0.356557	S.D. dependent var	2.056408
S.E. of regression	1.649546	Akaike info criterion	3.933517
Sum squared resid	97.95606	Schwarz criterion	4.102405
Log likelihood	-74.67033	Hannan-Quinn criter.	3.994581
F-statistic	8.203798	Durbin-Watson stat	0.652675
Prob(F-statistic)	0.000273		

Sumber: *output eviews* (data diolah)

Berdasarkan tabel 8 uji f atau uji simultan menunjukkan bahwa probabilitas 0,000 dan nilai Fhitung 8,203. Dapat diketahui nilai probabilitas 0,000 lebih kecil daripada 0,05 atau ($0,000 < 0,05$) dan Fhitung lebih besar daripada F_{tabel} atau ($8,203 > 2,84$). Maka, H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga, secara simultan variabel independen yakni profitabilitas (ROA), likuiditas (FDR), dan kualitas aset (NPF) terhadap stabilitas keuangan (*zscore*) memiliki pengaruh terhadap stabilitas keuangan pada bank BJB Syariah periode 2015-2024.

3) Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besaran persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Perhitungan koefisien determinasi dilihat dari nilai *Adjusted R-squared*.

Tabel 9. Analisis Regresi Berganda

R-squared	0.406052	Mean dependent var	8.512250
Adjusted R-squared	0.356557	S.D. dependent var	2.056408
S.E. of regression	1.649546	Akaike info criterion	3.933517
Sum squared resid	97.95606	Schwarz criterion	4.102405
Log likelihood	-74.67033	Hannan-Quinn criter.	3.994581
F-statistic	8.203798	Durbin-Watson stat	0.652675
Prob(F-statistic)	0.000273		

Sumber: *output eviews* (data diolah)

Berdasarkan tabel 9 terdapat nilai *R-squared* sebesar 0,356557. Dengan demikian, seluruh variabel independen mampu menjelaskan sebesar 35,6% terhadap variabel dependen. Sementara itu, 64,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terukur dalam analisis regresi penelitian ini.

2. Pembahasan

a. Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Stabilitas Keuangan bank BJB Syariah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai probabilitas $0,0001 < 0,05$ dan nilai $T_{hitung} 4,262 > T_{tabel} 1,683$. Hasil ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga variabel profitabilitas (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap

stabilitas keuangan bank BJB Syariah. Artinya, semakin tinggi profitabilitas (ROA) maka semakin tinggi pula stabilitas keuangan (*zscore*). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rohimah & Oktaviana, 2024); (Mulyani, 2025); dan (Hasanah & Umiyati, 2024) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh terhadap stabilitas keuangan.

b. Pengaruh Likuiditas (FDR) terhadap Stabilitas Keuangan bank BJB Syariah

Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel likuiditas (FDR) memiliki nilai probabilitas $0,693 > 0,05$ dan nilai $T_{hitung} = -0,397 < T_{tabel} = 1,683$. Hasil ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak, sehingga variabel likuiditas (FDR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank BJB Syariah. Dengan demikian, peningkatan maupun penurunan likuiditas (FDR) tidak berpengaruh secara langsung terhadap stabilitas keuangan bank BJB Syariah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firdaus, 2024); (Ghoffariyah, 2025); (Mulyani, 2025); dan (Yurida et al., 2023) menunjukkan hasil bahwa likuiditas (FDR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan.

Dalam penelitian ini, FDR menjadi indikator yang digunakan untuk mengukur likuiditas. Faktanya, FDR hanya menggambarkan seberapa besar dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan, tanpa memperhitungkan cadangan dana yang dimiliki bank. Tercatat bahwa bank BJB Syariah memiliki aset yang stabil, hal tersebut dapat dilihat dari perolehan aset tahun 2024 sebesar Rp14,62 triliun, meningkat sebesar 7,14% dibanding tahun 2023 yang mencapai Rp13,65 triliun. CAR bank BJB Syariah pada tahun 2024 sebanyak 18,70% menunjukkan sangat sehat karena melebihi 8% sesuai peraturan Bank Indonesia. Selanjutnya, bank BJB Syariah mempunyai pertumbuhan ekuitas yang baik sebesar 5,69% pada tahun 2024 dengan total ekuitas sebesar 1,47 triliun. Dengan demikian, likuiditas dengan indikator FDR tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan dikarenakan bank BJB Syariah memiliki cadangan dana yang baik.

c. Pengaruh Kualitas Aset (NPF) terhadap Stabilitas Keuangan bank BJB Syariah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kualitas aset (NPF) memiliki nilai probabilitas $0,558 > 0,05$ dan nilai $T_{hitung} = 0,590 < T_{tabel} = 1,683$. Hasil ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak, sehingga variabel kualitas aset (NPF) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank BJB Syariah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan maupun penurunan kualitas aset (NPF) tidak berpengaruh secara langsung terhadap stabilitas keuangan bank BJB Syariah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tyas, 2025); (Firdaus, 2024); (Zamilah, 2021); (Wicaksono et al.,

2022) menunjukkan hasil bahwa kualitas aset (NPF) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan.

Meskipun kualitas aset (NPF) berpotensi mempengaruhi stabilitas keuangan karena fungsinya sebagai indikator dalam mengukur kualitas aset, hal tersebut dapat terjadi apabila NPF sudah mencapai nilai yang tinggi atau dalam kategori tidak sehat. Faktanya, NPF bank BJB Syariah dalam periode penelitian ini masih menempati kategori sehat sesuai standar sehat Bank Indonesia. Kemudian, fluktuasi yang kecil menyebabkan variabel kualitas aset (NPF) memiliki varians yang rendah sehingga model regresi tidak memperoleh variasi yang cukup untuk mendekripsi pengaruh variabel kualitas aset (NPF) terhadap stabilitas keuangan.

E. KESIMPULAN

1. Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap Stabilitas Keuangan. Dengan demikian, setiap profitabilitas (ROA) mengalami kenaikan maka Stabilitas Keuangan bank BJB Syariah akan mengalami kenaikan. Sehingga, baiknya manajemen bank BJB Syariah fokus dalam mengelola profitabilitas (ROA) guna menjaga stabilitas keuangan.
2. Likuiditas (FDR) ditemukan tidak berpengaruh terhadap Stabilitas Keuangan. Dengan demikian, peningkatan maupun penurunan likuiditas (FDR) tidak berpengaruh secara langsung terhadap stabilitas keuangan (*zscore*) bank BJB Syariah.
3. Kualitas aset (NPF) ditemukan tidak berpengaruh terhadap Stabilitas Keuangan. Dengan demikian, peningkatan maupun penurunan kualitas aset (NPF) tidak berpengaruh secara langsung terhadap stabilitas keuangan (*zscore*) bank BJB Syariah.
4. Secara simultan, variabel Profitabilitas (ROA), likuiditas (FDR), dan Kualitas Aset (NPF) secara simultan terdapat pengaruh positif signifikan terhadap Stabilitas Keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Fadli, A., & Sanurdi. (2025). Analisis Kinerja Bank Umum Syariah (Studi Komparasi Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia) Periode 2021-2022. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 8(2), 458–481. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i2.1440>.Performance
- Adeliana, A. I. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Aset, Bank Indonesia (BI) Rate, dan Inflasi Terhadap Stabilitas Banlk Umum Syariah di Indonesia Periode 2019-2023. *Accident Analysis and Prevention*, 183(2), 153–164.
- Akmalia, Z., Putri Ajamadayana, C., & Fauzul Hakim Hasibuan, A. (2022). Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2019-

2020. *Jurnal Ekobistek*, 11(3), 149–155.
<https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i3.328>
- Fadlillah, Z., & Baihaqi, J. (2021). Analisis Faktor Permodalan, Kualitas Aset, Likuiditas, Efisiensi Operasional Dan Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia. *FINANSIA : Jurnal Akuntansi Dan Perbankan Syariah*, 4(2), 115–130. <https://doi.org/10.32332/finansia.v4i2.2970>
- Firdaus. (2024). *Pengaruh FDR, NPF dan BOPO Terhadap Stabilitas Keuangan Bank Syariah Dengan Inflasi dan GDP Sebagai Variabel Moderasi Periode 2016-2023*.
- Ghoffariyah, L. Al. (2025). *Pengaruh struktur modal, kualitas aset, dan profitabilitas terhadap stabilitas bank umum syariah di Indonesia*. 167–186.
- Hasanah, & Umiyati, U. (2024). Stability Of Islamic Commercial Banks In Indonesia: Company Size, Profitability, And Efficiency. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 5(2), 247–264. <https://doi.org/10.46367/jps.v5i2.1979>
- Hasnani, N. (2022). *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia*.
- Khasanah, N. L. K., Iswandi, I., & Prawoto, I. (2022). Analisis Pengaruh Signifikan Pembiayaan Murabahah dan Musyarakah Terhadap Likuiditas Bank Syariah Di Indonesia Periode 2019-2021. *Mizan: Journal of Islamic Law*, 6(2), 203. <https://doi.org/10.32507/mizan.v6i2.1618>
- Kivits, R., & Sawang, S. (2021). Stakeholder Theory. *Contributions to Management Science*, 1–8. https://doi.org/10.1007/978-3-030-70428-5_1
- Layaman, Muizz, A., Wadud, A., & Jaelani, A. (2024). *Macroeconomic Determinants of Islamic Stock Market Performance : An Analysis of Interest Rates , Inflation , Exchange Rates and Gold Prices*. 1.
- Maolana, & Rosia, R. (2025). *Peran CAR , FDR , dan BOPO Terhadap Stabilitas Perbankan*. 7(2), 300–317.
- Muhri, A., Habbe, A. H., & Rura, Y. (2022). Analisis Perbandingan Stabilitas Bank Syariah dan Bank Konvensional. *Owner*, 7(1), 346–366. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1360>
- Mulyani, N. S. (2025). *Analisis Pengaruh Tingkat Leverage, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2023*. 167–186.
- Nugroho, L., Utami, A. D., & Sukmadilaga, C. (2022). Analisa Ketahanan dan Stabilitas Bank Syariah yang Melakukan Merger. *Jurnal Manajemen Dan*

Keuangan, 10(2), 189–207. <https://doi.org/10.33059/jmk.v10i2.3978>

Permana, M. I., & Musthofa, M. W. (2023). Pengaruh NPF, BOPO Dan NOM Terhadap Likuiditas Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 1831. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8370>

Pratiwi, D., & Siswati, S. (2024). Jurnal Bisnis & Akuntansi (EJBA) Analisis Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Perkreditan Rakyat Alto Makmur. *EQUILIBRIUM: Jurnal Bisnis& Akuntansi (EJBA)*, XVIII(1), 50–60.

Rohimah, & Oktaviana, U. K. (2024). The Determinants of Financial Stability of Islamic Banks in ASEAN. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 5(1), 26–41. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v5i1.7383>

Sabila, M. R. (2025). *Pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan kualitas aset terhadap stabilitas keuangan pada perbankan syariah di asean*.

Sari, M., Rachman, H., Astuti, N. J., Afgani, M. W., & Abdullah, R. (2023). *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*. 3(1), 10–16.

Siagian, Y. A., Nawawi, Z. M., & Syafina, L. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Metode Economic Value Added (EVA). *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(1), 66. <https://doi.org/10.29300/aij.v9i1.2684>

Suhendi, A. (2021). Analisis Altman Z-Core pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntasi*, 13(2), 135–148.

Surya, Y. A., & Asiyah, B. N. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Bni Syariah Dan Bank Syariah Mandiri Di Masa Pandemi Covid-19. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 7(2), 170–187. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v7i2.3672>

Tyas, I. L. K. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan Pada Stabilitas Keuangan BPRS Di Indonesia (Studi Kasus Di Provinsi Jawa). *Jurnal UIN Malang*.

Wicaksono, P. N., Sofyan, M., Hasbullah, N. N., & Anwar, S. (2022). Analysis of Capital Buffer In Mediation of The Influence of Competition, Size of The Bank and Credit Risk on Stability. *Annual International Conference on Islamic Economics and Business*, 2(1), 179–197.

Widhiati, I. N. (2021). Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 4(2), 200–208. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v4n2.p200-208>

Yurida, Siregar, S., & Harahap, R. D. (2023). Pengaruh Liquidity Risk dan Credit Risk Terhadap Stabilitas Bank dengan Operational Efficiency Sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(3), 605–624. <https://doi.org/10.30651/jms.v8i3.20787>

Zamilah, A. (2021). *Risk-Return, Diversifikasi Dan Stabilitas: Portofolio Pembiayaan Bank Syariah Tesis*. 2(4), 1147–1152.